|  |
| --- |
|  |

|  |
| --- |
| MODUL PELATIHAN |
| **MAKE YOUR OWN SUCCESS** |
| CAREER PLANNING |
| Disusun Oleh: |
| Muhammad Ridwan SaputraRizal NopriyantoNoor ErdianzaArga Prasetya |

|  |  |
| --- | --- |
|  | **PROGRAM PASCASARJANA****MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI****UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN****YOGYAKARTA** |

**MAKE YOUR OWN SCCESS**

**CAREER PLANNING**

1. **Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini, Indonesia ternyata masih menghadapi permasalahan pengangguran pada tingkatan lulusan sarjana. Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 menyatakan jumlah pengangguran tingkat sarjana hingga November 2016 mencapai 695.304 orang dari total pengangguran sebesar 7.024.172 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran tingkat sarjana masih banyak. Rachmawati (2012) menjelaskan bahwa salah satu penyebab tingginya pengangguran pada tingkat sarjana karena banyak sarjana yang sewaktu masih menjadi mahasiswa bingung tentang apa yang dikerjakan setelah selesai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mempunyai *career planning* yang baik.

Mondy (1993) menyampaikan bahwa *career planning* adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. *Career planning* merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Paolillo dalam Rasmini, 2007). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Berry (1997), bahwa *career planning* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Pemahaman ini menggambarkan bahwa mahasiswa memerlukan *career planning* untuk mencapai kesuksesan. Setiap mahasiswa melalui *career planning* ini diharapkan dapat mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkam kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.

1. **Landasan Teori**

Proses *career planning* dimulai dengan pemahaman terhadap karir yang akan dituju dan mengetahui kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh individu untuk mencapai karir tersebut. Locke dan Latham (1990) mengemukakan teori *goal setting* yang mampu menjelaskan aspek-aspek apa saja yang dapat mengukur dan menjelaskan tujuan yang dimiliki oleh individu, diantaranya adalah:

1. Specific, apa yang harus dilakukannya disertai prosedur pencapaian, dan hasil yang diharapkan oleh individu.
2. Measurable, tujuan yang ditetakan harus dapat diukur dalam pengertian kuantitatif dan kualitatif.
3. Assignable, tujuan harus bisa dikerjakan oleh individual.
4. Realistic, tujuan harus yang realistis dan menantang namun dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu.
5. Time-based, hasil pencapaian tujuan harus tetap dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

*Career planning* melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Mondy, 1993). Menurut Schermerhorn (2016) perencanaan merupakan proses menempatkan tujuan dan menentukan bagaimana cara terbaik yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan yang harus dilakukan, diantaranya adalah (Schermerhorn, 2016):

1. Mengapa dan bagaimana mengelola perencanaan?
2. Pentingnya perencanaan

 Perencanaan yang dilakukan dengan baik akan membantu dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini akan membantu dan mengatur sumber daya yang ada, sehingga dapat menentukan tindakan korektif yang diperlukan apabila tidakan yang telah dilakukan tidak membantu dalam mencapai tujuan yang direncanakan

1. Proses perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses perencanaan meliputi lima langkah, dimulai dari:

1. Mengidentifikasikan tujuan yang ingin dicapai secara spesifik dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.
2. Mengevaluasi pencapaian saat ini apakah sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan.
3. Mengantisipasi hal-hal yang dapat membantu atau menghalangi kemajuan dalam mencapai tujuan.
4. Memilih alternatif lain yang paling memungkinkan dalam mencapai tujuan.
5. Melaksanakan rencana yang sudah disusun dan melakukan evaluasi hasil yang sudah dicapai.
6. Keuntungan dilakukannya perencanaan

Beberapa keuntungan yang diperoleh dari perencanaan diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan fokus dan fleksibilitas yang merupakan hal penting dalam mencapai tujuan, selain itu fleksibilitas dalam menyesuaikan karir dapat memberikan peluang untuk berkembang.
2. Meningkatkan pencapaian tujuan karena membantu dalam menentukan prioritas dan membantu terhindar dari rasa puas terhadap pencapaian yang diperoleh.
3. Meningkatkan koordinasi dan pengendalian untuk memudahkan dalam mengetahui apakah segala sesuatu yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.
4. Apa jenis perencanaan yang dapat digunakan?
5. Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang

 Rencana jangka pendek merupakan rencana yang ingin dicapai kurang dari satu tahun, sedangkan renana jangaka panjang merupakan rencana yang akan dicapai untuk tigas tahun kedepan atau lebih. Seberapa jauh tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan kompleksitas dalam proses perencanaan.

1. Perencanaan strategis dan taktis

 Perencanaan strategis berfokus pada rencana jangka panjang yang mengatur tindakan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, sedangkan perencanaan taktis digunakan untuk menempatkan rencana strategi ke dalam tindakan.

1. Apa alat dan teknik perencanaan yang digunakan?

Teknik yang dapat digunakan dalam perencanaan diantaranya adalah:

1. Forecasting, memprediksikan bagaimana kira-kira hasil yang didapatkan melalui proses yang sudah dilakukan. Beberapa proses identifikasi berdasarkan pada pengalaman dan analisis yang pernal dilakukan sebelum.
2. Scenarion Planning, melakukan perencanaan dengan melibatkan skenario masa depan yang memungkinkan membantu dalam mencapai tujuan. Perencaan ini memaksa kita untuk berpikir jauh kedepan dan terbuka untuk memprediksi banyak kemungkinan yang terjadi
3. Bagaimana penerapan rencana dapat dilakukan dengan baik?

 Dasar untuk menerapkan rencana agar terelialisasikan dengan baik dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang baik cenderung memiliki lima karakeristik, yaitu:

1. Specific, target harus dipaparkan dengan jelas dan lugas, memiliki target pencapaian hasil yang jelas dan spesifik akan berkesempatan lebih besar dalam mencapai target tersebut.
2. Measurable, target dapat terukur dengan jelas, sehingga ketika dilakukan peninjauan ulang dapat mengetahui apakah tindakan yang sudah dilakukan dapat membantu dalam mencapai target.
3. Achieveable, target bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usha yang maksimal dan sebaik mungkin, namun target ditetapkan secara bertahap.
4. Realistic, target harus realistis dan memungkinkan untuk dicapai, target tidak boleh terlalu mudah ataupun terlalu sulit sehingga muustahil untuk dicapai, sebab itu harus memahami keterbatasan kemampuan yang dimiliki.
5. Timely, target memiliki batasan waktu pencapaian yang telah ditentukan sehingga membantu untuk fokus dalam mencapai target sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Proses melakukan perencanaan harus berlandaskan pada skala prioritas, sehingga memudahkan dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Covey (1997) menjelaskan tentang prinsip personal manajemen *put first things* yang menjelaskaan bahwa kemampuan individu untuk mendefinisikan persoalan yang dihadapi dan menentukan prioritas. Penentuan prioritas dibagi berdasarkan empat kuadran yaitu:

1. Kuadran I, urusan yang penting dan mendesak.
2. Kuadran II, urusan yang penting, namun tidak mendesak.
3. Kuadran III, urusan yang tidak penting namun mendesak.
4. Kuadran IV, urusan yang tidak penting juga tidak mendesak.
5. **Tujuan Pelatihan**
6. Meningkatkan pemahaman terkait pentingnya perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam *career planning*.
7. Meningkatkan keterampilan dalam merumuskan perencaan karir yang ingin dicapai.
8. **Manfaat Pelatihan**
9. Memiliki pemahaman akan pentingnya perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam *career planning*.
10. Mampu mengimplementasikan hal-hal yang harus dilakukan dalam proses *career planning*.
11. **Sasaran Pelatihan**

Sasaran dari pelatihan yang akan dilaksanakan ini adalah Mahasiswa S1 Psikologi yang berkuliah di Univeritas Ahmand Dahlan.

1. **Waktu dan Tempat**

Tempat : Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 1. Jalan Kapas No. 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta

Hari dan Tanggal : Minggu, 23 April 2017

Waktu : 08.00-11.45

1. **Alat dan Bahan**
2. Laptop
3. Projector display
4. Sound system
5. Karton dan Kertas
6. Sepidol warna dan Pulpen
7. Lembar *Pre-test* dan *Post-test*
8. **Materi Pelatihan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Materi** | **Pembahasan** |
| **Sesi 1: Find Your Goal** | Mengenali dan memahami karir yang berkiatan dengan ilmu psikologi secara lebih spesifik. | * Memberikan gambaran umum kepada peserta mengenai karir-karir apa saja yang sesuai dengan bidang keilmuan psikologi dan menentukan karir mana yang akan dituju oleh peserta sesuai dengan minat yang dimiliki masing-masing peserta.
* Memberikan waktu kepada peserta untuk menetapkan karir apa yang diminati dan ingin dicapai.
* Mengajak peserta untuk menuliskan karir yang ingin dicapai dan kemampuan dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan pesreta guna membantu target yang sudah ditetapkan.
* Meberikan kesempatan kepada peserta untuk memperesntasikan karir yang ingin dicapainya dan melakukan diskusi bersama.
 |
| **Sesi 2: How to Reach Your Goal** | Pengetahuan *Career Planning* danLangkah-langkah dalam*Career Planning* | * Memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai pentingnya perencanaan dan keuntungan dari proses perencanaan, jenis-jenis perencanaan, teknik perencanaan, cara penerapan perencanaan, dan tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai karir tersebut.
 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Materi** | **Pembahasan** |
| **Sesi 2: How to Reach Your Goal** | Pengetahuan *Career Planning* danLangkah-langkah dalam*Career Planning* | * Memberikan pemahaman mengenai skala prioritas yang harus ditetapkan untuk mencapai target yang sudah direncanakan.
* Melakukan diskusi terkait materi *career planning* yang sudah diberikan kepada peserta.
 |
| **Sesi 3: Make Your Goal Come True** | PembuatanRencana untuk Mencapai Karir yang Diminati | * Merancang *career planning* yang diprediksikan dapat membantu peserta dalam mencapai tujuan karir yang diminati.
* Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan hasil rancangan yang sudah disusun dan melakukan diskusi.
 |

1. **Blue Print Model Pelatihan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Opening dan Greeting** | **Tujuan** |
| * Pembukaan
* Perkenalan
 | * Peserta memahami tujuan pelatihan *career planning.*
* Peserta diberi pemahaman tentang isi, metode, dan waktu dilaksanakannya pelatihan.
* Mempersiapkan peserta untuk mengikuti pelatihan.
* Memperkenalkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan (*trainer* dan fasilitator) kepada peserta.
* Menumbuhkan keakraban antara *trainer* , fasilitator dan peserta.
 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Landasan Teori** | **Definisi Operasional** | **Tujuan** | **Indikator Pencapaian** |
| **Sesi 1: Find Your Goal*** Pengetahuan tentang gambaran karir
* Penentuan karir yang diminati
* Worksheet
* Presntasi dan diskusi
 | Locke & Latam (1990) menjelaskan bahwa komponen dari tujuan yang akan dicapai diantaranya adalah *specific, measurable, achieveable, realistic, time-based*. | Kegiatan mengenali dan memahami kemampuan dan keinginan diri untuk dapat memilih suatu karir yang ingin dicapai secara spesifik. | * Peserta mengetahui pilihan karir yang dapat dicapai
* Peserta mampu memahami kemampuan dan keinginan diri untuk mencapai karir
* Peserta mampu memilih karir
 | * Peserta dapat memilih karir sesuai dengan kemampuan dan keinginan diri.
* Peserta dapat menceritakan pilihan karir dengan memberikan alasan sesuai kemampuan dan keinginan diri.
 |
| **Sesi 2: How to Reach Your Goal*** Pemberian pengetahuan tentang teori career planning
* Pemberian pengetahuan tentang skala prioritas
* Diskusi
 | * Menurut Mondy (1993) *career planning* adalah proses identifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.
* Prinsip personal manajemen *put first things* yang membantu dalam penentuan prioritas untuk menghadapi persoalan (Covey, 1997).
 | Kegiatan mengetahui dan memahami tentang pengertian, jenis-jenis, keuntungan, dan tahapan-tahapan career planning secara baik dan efektif. | * Peserta mampu memahami pentingnya career planning
* Peserta mampu memahami keuntungan dari proses perencanaan
* Peserta mampu memahami tahapan-tahapan career planning
* Peserta memahami skala prioritas.
 | * Peserta dapat memahami prosedur pembuatan career planning.
* Peserta dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan perencanaan sesuai skala prioritas.
 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Landasan Teori** | **Definisi Operasional** | **Tujuan** | **Indikator Pencapaian** |
| **Sesi 3: Make Your Goal Come True*** Pembuatan Career planning
* Presentasi dan diskusi
 | Schermerhorn (2016) manyatakan bahwa ada empat hal yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan adalah: (1) Manajemen perencanaan; (2) Jenis perencanaan; (3) Alat dan teknik dalam perencanaan, (4) Penerapan rencana agar dapat dilakukan dengan baik. | Kegiatan pemilihan karir yang dilengkapi pembuatan perencanaan sesuai pilihan karir dengan spesifik dan detail. | * Peserta mampu memilih karir dengan landasan yang lebih komprehensif.
* Peserta mampu membuat career planning yang lebih spesifik dan detail.
* Peserta mampu mengevaluasi pilihan dan career planning yang telah dibuat.
 | * Peserta dapat mengidentifikasi pilihan karir berdasarkan materi yang telah diberikan.
* Peserta dapat merancang career planning sesuai skala prioritas.
* Peserta dapat menceritakan pilihan dan rancangan career planningnya dengan alasan yang spesifik.
 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Evaluation** | **Tujuan** |
| * Pengisian lembar evaluasi
 | * Mengevaluasi pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.
* Meminta *feedback* dari peserta.
 |

1. **Rundown Pelatihan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Opening and Greeting** | **Waktu** | **Metode** | **Penanggung Jawab** |
| 08.00-08.30 | Ceramah | Rizal Noprianto |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Waktu** | **Metode** | **Penanggung Jawab** |
| Sesi 1: Find Your Goal | 08.30-09.25 | Ceramah dan Sharing | M Ridwan Saputra |
| Sesi 2: How Reach Your Goal | 09.25-10.10 | Materi dan Diskusi | Arga Prasetya |
| *Coffee Break 10.10-10.30* |
| Sesi 3: Make your Goal Come True | 10.30-11.25 | Materi, Diskusi dan Video | Noor Erdianza |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Evaluation** | **Waktu** | **Metode** | **Penanggung Jawab** |
| 11.25-11.55 | Diskusi | Rizal Noprianto |

1. **Penjelasan Setiap Sesi**

|  |
| --- |
| **Opening and Greeting** |
| **Tujuan** |
| 1. Peserta memahami tujuan pelatihan *career planning.*
2. Peserta diberi pemahaman tentang isi, metode, dan waktu dilaksanakannya pelatihan.
3. Mempersiapkan peserta untuk mengikuti pelatihan.
4. Memperkenalkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan (*trainer* dan fasilitator) kepada peserta.
5. Menumbuhkan keakraban antara *trainer*, fasilitator dan peserta.
 |
| **Waktu** | **Metode** |
| 30 Menit | Ceramah |
| **Bahan dan Materi** |
| * Laptop
* Projector Display
 | * Lembar *Pre-Test*
* Pulpen
 |
| **Prosedur** |
| 1. Membuka pelatihan.
2. Menyampaikan tujuan pelatihan.
3. Penjabaran jadwal pelatihan beserta topik-topik dalam pelatihan.
4. Memberi kesempatan untuk peserta untuk menanyakan tentang rencana jalannya pelatihan.
5. Memberi pengenalan kepada peserta tentang *trainer* dan fasilitator.
6. Peserta memperkenalkan diri sendiri.
7. Peserta menuliskan namanya dan bagaimana dia ingin dipanggil.
8. Peserta diminta saling mengingat nama sapaan rekan sesama peserta.
9. *Trainer* menunjuk beberapa peserta dan diminta menyebutkan nama rekan peserta yang lain.
10. *Trainer* memberikan lembar *pre-test* kepada peserta.
 |

|  |
| --- |
| **Sesi 1: Find Your Goal** |
| **Tujuan** |
| 1. Peserta mengetahui pilihan karir yang dapat dicapai.
2. Peserta mampu memahami kemampuan dan keinginan diri untuk mencapai karir.
3. Peserta mampu memilih karir.
 |
| **Waktu** | **Metode** |
| 30 - 45 Menit | Ceramah dan Sharing |
| **Bahan dan Materi** |
| 1. Laptop
2. Projector Display
 | 1. Kertas
2. Pulpen
 |
| **Prosedur** |
| 1. *Trainer* mengawali sesi dengan memberikan materi tentang gambaran karir.
2. *Trainer* memberikan *worksheet* kepada peserta terkait dengan minat terhadap karirnya.
3. Peserta diminta untuk menuliskan karir yang diminati pada worksheet.
4. *Trainer* meminta beberapa peserta untuk mempersentasikan worksheet yang telah dibuat.
5. *Trainer* memfasilitasi pesertauntuk berdiskusi mengenai worksheet yang dibuat oleh peserta.
6. *Trainer* memberikan materi selanjutnya tentang penetapan tujuan berdasarkan analisis SMART.
 |
| **Debriefing: 10 menit** |

|  |
| --- |
| **Sesi 2: How To Reach Your Goal** |
| **Tujuan** |
| 1. Peserta mampu memahami pentingnya perencanaan karir.
2. Peserta mampu memahami keuntungan dari proses perencanaan.
3. Peserta mampu memahami tahapan-tahapan perencanaan karir.
4. Peserta mampu memahami tentang skala prioritas.
 |
| **Waktu** | **Metode** |
| 30 - 45 Menit | Materi dan Diskusi  |
| **Bahan dan Materi** |
| 1. Laptop
2. Projector Display
 | 1. Sound System
2. Kertas
 | 1. Pulpen
 |
| **Prosedur** |
| 1. *Trainer* memberikan *ice breaking* kepada peserta.
2. *Trainer* mengawali sesi dengan memberikan gambaran tentang teori perencanaan karir dan teori skala prioritas.
3. *Trainer* memfasilitasi diskusi dan peserta diminta untuk aktif dalam penyajian materi baik itu memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.
 |
| **Debriefing: 10 menit** |

|  |
| --- |
| **Sesi 3: Make Your Goal Come True** |
| **Tujuan** |
| 1. Peserta mampu memilih karir dengan landasan yang lebih komprehensif.
2. Peserta mampu membuat perencanaan karir yang lebih spesifik dan detail.
3. Peserta mampu mengevaluasi pilihan dan perencanaan karir yang telah dibuat.
 |
| **Waktu** | **Metode** |
| 30-45 Menit | Materi, Diskusi dan Video |
| **Bahan dan Materi** |
| 1. Laptop
2. Projector Display
 | 1. Sound System
2. Karton
 | 1. Spidol
 |
| **Prosedur** |
| 1. *Trainer* memberikan *ice breaking* kepada peserta.
2. *Trainer* mengawali sesi dengan memberikan video terkait *career planning.*
3. *Trainer* memberikan *worksheet* kepada peserta.
4. Peserta diminta membuat rancangan karir yang lebih spesifik.
5. Peserta diminta untuk mempersentasikan rancangan karir yang telah dibuat.
6. *Trainer* memfasilitasi peserta mengenai persentasi rancangan *career planning*.
 |
| **Debriefing: 10 menit** |

|  |
| --- |
| **Evaluation** |
| **Tujuan** |
| 1. Mengevaluasi pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.
2. Meminta *feedback* dari peserta.
 |
| **Waktu** | **Metode** |
| 30 Menit | Diskusi |
| **Bahan dan Materi** |
| 1. Lembar *Post-test*
2. Pulpen
 |
| **Prosedur** |
| 1. Bagikan fotocopy lembar *post-test* kepada para peserta.
2. Bagikan fotocopy lembar evaluasi kepada para peserta.
3. *Trainer* meminta feedback secara langsung kepada para peserta.
4. *Trainer* mewakili tim mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf.
5. *Trainer* menutup pelatihan.
6. Pembagian sertifikat kepada peserta pelatihan.
 |

1. **Skenario Pelatihan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Opening and Greeting** | **Waktu** | **Tujuan** | **Prosedur** | **Alat dan Bahan** | **Penanggung Jawab** |
| 08.00-08.30 | 1. Peserta memahami tujuan pelatihan *career planning.*
2. Peserta diberi pemahaman tentang isi, metode, dan waktu dilaksanakannya pelatihan.
3. Mempersiapkan peserta untuk mengikuti pelatihan.
4. Memperkenalkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelatihan (*trainer* dan fasilitator) kepada peserta.
5. Menumbuhkan keakraban antara *trainer*, fasilitator dan peserta.
 | 1. Membuka pelatihan.
2. Menyampaikan tujuan pelatihan.
3. Penjabaran jadwal pelatihan beserta topik-topik dalam pelatihan.
4. Memberi kesempatan untuk peserta untuk menanyakan tentang rencana jalannya pelatihan.
5. Memberi pengenalan kepada peserta tentang *trainer* dan fasilitator.
6. Peserta memperkenalkan diri sendiri.
7. Peserta menuliskan namanya dan bagaimana dia ingin dipanggil.
8. Peserta diminta saling mengingat nama sapaan rekan sesama peserta.
9. *Trainer* menunjuk beberapa peserta dan diminta menyebutkan nama rekan peserta yang lain.
10. *Trainer* memberikan lembar *pre-test* kepada peserta.
 | 1. Laptop
2. Projector Display
3. Lembar *Pre-Test*
4. Pulpen
 | Rizal Noprianto |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Waktu** | **Tujuan** | **Prosedur** | **Alat dan Bahan** | **Penanggung Jawab** |
| **Sesi 1: Find Your Goal** | 08.30-09.25 | 1. Peserta mengetahui pilihan karir yang dapat dicapai.
2. Peserta mampu memahami kemampuan dan keinginan diri untuk mencapai karir.
3. Peserta mampu memilih karir.
 | 1. *Trainer* mengawali sesi dengan memberikan materi tentang gambaran karir.
2. *Trainer* memberikan *worksheet* kepada peserta terkait dengan minat terhadap karirnya.
3. Peserta diminta untuk menuliskan karir yang diminati pada worksheet.
4. *Trainer* meminta beberapa peserta untuk mempersentasikan worksheet yang telah dibuat.
 | 1. Laptop
2. Projector Display
3. Kertas
4. Pulpen
 | M. Ridwan Saputra |
| **Sesi 2: How To Reach Your Goal** | 09.25-10.10 | 1. Peserta mampu memahami pentingnya perencanaan karir.
2. Peserta mampu memahami keuntungan dari proses perencanaan.
3. Peserta mampu memahami tahapan-tahapan perencanaan karir.
4. Peserta mampu memahami tentang skala prioritas.
 | 1. *Trainer* memberikan *ice breaking* kepada peserta.
2. *Trainer* mengawali sesi dengan memberikan gambaran tentang teori perencanaan karir.
3. *Trainer* memberikan materi selanjutnya tentang penetapan tujuan berdasarkan analisis SMART.
 | 1. Laptop
2. Projector Display
3. Sound System
4. Kertas
5. Pulpen
 | Arga Prasetya |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Waktu** | **Tujuan** | **Prosedur** | **Alat dan Bahan** | **Penanggung Jawab** |
| **Sesi 2: How To Reach Your Goal** | 09.15-10.10 |  | 1. *Trainer* memfasilitasi diskusi dan peserta diminta untuk aktif dalam penyajian materi baik itu memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.
 |  | Arga Prasetya |
| *Coffee Break 10.10-10.30* |
| **Sesi 3: Make Your Goal Come True** | 10.30-11.25 | 1. Peserta mampu memilih karir dengan landasan yang lebih komprehensif.
2. Peserta mampu membuat perencanaan karir yang lebih spesifik dan detail.
3. Peserta mampu mengevaluasi pilihan dan perencanaan karir yang telah dibuat.
 | 1. *Trainer* memberikan *ice breaking* kepada peserta.
2. *Trainer* mengawali sesi dengan memberikan video terkait *career planning.*
3. *Trainer* memberikan *worksheet* kepada peserta.
4. Peserta diminta membuat rancangan karir yang lebih spesifik.
5. Peserta diminta untuk mempersentasikan rancangan karir yang telah dibuat.
6. *Trainer* memfasilitasi peserta mengenai persentasi rancangan *career planning*.
 | 1. Laptop
2. Projector Display
3. Sound System
4. Karton
5. Spidol
 | Arga Prasetya |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Evaluation** | **Waktu** | **Tujuan** | **Prosedur** | **Alat dan Bahan** | **Penanggung Jawab** |
| 11.25-11.55 | 1. Mengevaluasi pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.
2. Meminta *feedback* dari peserta.
 | 1. Bagikan fotocopy lembar *post-test* kepada para peserta.
2. Bagikan fotocopy lembar evaluasi kepada para peserta.
3. *Trainer* meminta feedback secara langsung kepada para peserta.
4. *Trainer* mewakili tim mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf.
5. *Trainer* menutup pelatihan.
 | 1. Lember *Post-test*
2. Pulpen
 | Rizal Noprianto |

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Stastitik *<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>* (Diakses tanggal 16 April 2017).

Berry, J. W. (1997). Immigration, Acculturation, and Adaptation. *Applied Psychology: An International Review*. 46, 5-34.

Covey, S. R. 1997. *The 7 Habits of Highly Effective People, Restoring the Character Ethic.* London: Simon & Sshuster Inc.

Himpunan Psikolog Indonesia (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia.

Locke dan Latham, (1990). A Theory of Goal Setting and Task Performance, Prentice Hall, New Jersey.

Mondy, W. R. & Noe, R. M. (1993). *Human Resources Management*. Allyn & Bacon.

Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara Self Efficacydengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*.1 (1), 1-25.

Rasmini, N. K. (2007). Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali, *Buletin Studi Ekonomi*, 12 (3), 351-366.

**LAMPIRAN 1**

**MATERI KARIR JURUSAN PSIKOLOGI**

Terdapat beberapa pengertian tentang ilmu psikologi, dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik yang dapat dilihat  secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa [psikologi](http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22pengertian%20psikologi) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak dan yang disadari maupun tidak disadari, sehingga [objek ilmu psikologi](http://belajarpsikologi.com/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22obyek%20ilmu%20psikologi) sangat luas. Karena luasnya objek yang dipelajari psikologi, maka dalam perkembangannya [ilmu psikologi](http://belajarpsikologi.com/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22ilmu%20psikologi) dikelompokkan dalam beberapa bidang, yaitu :

1. [Psikologi Perkembangan](http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi-perkembangan/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22psikologi%20perkembangan), ilmu yang mempelajari tingkah laku yang terdapat pada tiap-tiap tahap perkembangan manusia sepanjang rentang kehidupannya.
2. [Psikologi Pendidikan](http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi-pendidikan/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22psikologi%20pendidikan), ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam situasi pendidikan.
3. [Psikologi Sosial](http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi-sosial/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22psikologi%20sosial), ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan masyarakat sekitarnya.
4. [Psikologi Industri](http://belajarpsikologi.com/psikologi-industri-organisasi/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22psikologi%20industri), ilmu yang mempelajari tingkah laku yang muncul dalam dunia industri dan organisasi.
5. [Psikologi Klinis](http://belajarpsikologi.com/category/psikologi-klinis/%22%20%5Ct%20%22_blank%22%20%5Co%20%22psikologi%20klinis), ilmu  yang mempelajari tingkah laku manusia yang sehat dan tidak sehat, normal dan tidak normal, dilihat dari aspek psikisnya.

Dalam dunia pendidikan mahasiswa yang menekuni ilmu psikologi pada akhirnya akan mendapatkan sebutan sebagai psikolog dan ilmuan psikologi. Psikolog adalah satu-satunya orang yang menurut kode etik Himpunan Psikologi Indonesia memiliki hak dan kompetensi yang cukup untuk memberikan jasa psikologi. Adapun contoh jasa psikologi yang dimaksud, antara lain interpretasi tes, konseling, dan terapi psikologis. Ilmuan psikologi dapat melakukan layanan psikologi seperti Psikolog tetapi tidak diperbolehkan melakukan penilaian dari tes-tes psikologi, untuk melakukan penilaian dan penanganan lebih lanjut merupakan kewenangan yang boleh dilakukan oleh seorang Psikolog, sehingga dapat dikelompokan beberapa macam karir yang dapat dipilih oleh lulusan psikologi baik sebagai psikolog atau ilmuan psikologi. Berikut adalah beberapa contoh karir yang dapat dipilih:

|  |  |
| --- | --- |
| **Bidang Keilmuan** | **Karir** |
| Psikolog Klinis | Berkarir di rumah sakit atau puskesmas sebagai Psikolog klinis. Di Jogja sendiri sudah di wajibkan harus memiliki Psikolog di setiap rumah sakit atau puskesmas. |
| Psikolog Industridan Organisasi | Berkarir di perusahaan bagian Human Resource Development yang memiliki tugas untuk merekrut atau menyeleksi karyawan dan mengembangkan sumber daya manusia. |
| Psikolog Sosial | Berkarir di Dinas Sosial atau Lembaga Swadaya yang terdapat di lingkunganya. |
| Psikolog Pendidikan | Berkarir sebagai dosen, guru, atau sebagai konsultan di dinas pendidikan. |
| Psikolog Forensik | Berkarir di bidang pelaksanaan hukum dapat menjadi pilihan pekerjaan bagi lulusan jurusan psikologi. Psikolog forensik dibutuhkan dalam kesatuan polisi untuk mengerti pikiran para kriminal, dan mereka kerap kali membantu dalam memecahkan kasus kejahatan. |
| Psikolog Olahraga | Pekerjaan ini bertugas membantu seorang atlet dalam membangun performance dari sisi psikologis mereka. Memberikan motivasi dan memberikan kepercayaan diri juga termasuk dalam pekerjaan psikolog olahraga. |

**BERKARIR DI BIDANG PSIKOLOGI**

Menekuni karir di bidang psikologi pastilah dibutuhkan persyaratan dan beberapa kemampuan yang harus dimiliki. Beberapa persyaratan dan kompentensi yang tersebut diantaranya:

1. Psikolog Industri dan Organisasi
* Sudah menempuh S-2 Profesi Psikologi Industri dan Organisasi.
* Mampu menyediakan, mengembangkan dan mengevaluasi kinerja SDM, contoh: seleksi, pelatihan, koneseling, dan lain-lain.
* Mendesain dan mengembangkan pekerjaan agar tercapai efektivitas kerja, contoh: analisis jabatan, QWL, dan lain-lain.
* Mendesain dan mengembangkan organisasi yang efektif, contoh: perubahan atau pengembangan budaya organisasi, perubahan struktural, dan lain-lain.
1. Psikolog Klinis
* Sudah menempuh S-2 Profesi Psikologi Klinis
* Memahami konsep-konsep psikologi abnormal, perkembangan, psikopatolog, dan psikologi kepribadian.
* Memahami prinsip-prinsip assesmen dan intervensi.
1. Psikolog Forensik
* Di Indonesia sendiri perguruan tinggi yang telah membuka peminatan pada Psikologi Forensik yaitu Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
* Di Indonesia terdapat Asosiasi Psikologi Forensik Indonesia yang berada di bawah HIMPSI.
* Ilmuwan dan praktisi Psikologi Forensik hendaknya memahami hukum, terutama hukum pidana dan hukum acara pidana minimal pada kasus yang dihadapinya.
* Sanggup memeriksa dalam keterbatasan, seperti ditahanan polri atau lapas, TKP, dan lain-lain atau di lokasi lain pada jam yang tidak pasti.
* Mampu melakukan pemeriksaan di bawah tekanan, seperti ditunggu pengacara, penyidik, pelaku orang terkenal, dan lain-lain.
* Memiliki ketahanan mental saat sidang perkara, menjaga kerahasiaan klien, memahami kode etik HIMPSI terkait dengan psikologi forensik.

**LAMPIRAN 2**

**LEMBAR WORK SHEET**

CAREER GOAL

SUPPORT YOUR CAREER

ABILITY

ACTIVITY

**LAMPIRAN 3**

**LEMBAR EVALUASI PELATIHAN**

Nama Lengkap :

Tempat/Tgl. Lahir :

Jenis Kelamin :

Fakultas/Jurusan :

1. Materi
2. Keseuaian dengan tujuan pelatihan 1 2 3 4 5
3. Kesesuaian dengan kebutuhan 1 2 3 4 5
4. Fasilitator
5. Penguasaan materi 1 2 3 4 5
6. Cara penyampaian 1 2 3 4 5
7. Sistematika alur materi 1 2 3 4 5
8. Tingkat partisipatif 1 2 3 4 5
9. Penampilan 1 2 3 4 5
10. Manfaat yang diperoleh dari materi:

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………................................

1. Kritik/masukan untuk materi:

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………................................

1. Kritik/masukan untuk fasilitator:

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………................................

**LAMPIRAN 4**

**PRE-TEST**

Nama Lengkap :

Tempat/Tgl. Lahir :

Jenis Kelamin :

Fakultas/Jurusan :

**Isilah pertanyaan dibawah ini dengan member tanda (X) silang pada jawaban yang menurut anda benar !**

1. Menurut anda urutan tahapan dalam menyusun suatu perencanaan yang paling tepat adalah?
2. Mengidentifikasi tujuan, mengevaluasi pencapaian saat ini, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, memilih alternatif lain, dan melaksanakan rencana.
3. Mengidentifikasi tujuan, memilih alternatif lain, mengevaluasi pencapaian saat ini, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, dan melaksanakan rencana.
4. Mengidentifikasi tujuan, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, mengevaluasi pencapaian saat ini, memilih alternative lain, dan melaksanakan rencana.
5. Mengidentifikasi tujuan, mengevaluasi pencapian saat ini, memilih alternatif lain, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, dan melaksanakan rencana.
6. Di bawah ini yang bukan keuntungan dilakukannya suatu perencanaan adalah?
7. Meningkatkan pengendalian apakah sesuatu telah dilakukan.
8. Meningkatkan fokus dalam mencapai tujuan
9. Membantu pencapaian orang lain
10. Membantu menentukan prioritas
11. Jenis perencanaan yang tidak dapat digunakan adalah?
12. Perencanaan jangka pendek
13. Perencanaan jangka panjang
14. Perencanaan situasional
15. Perencanaan strategis
16. Pengertian dari perencanaan taktis yang tepat yaitu?
17. Perencanaan yang digunakan untuk menempatkan rencana strategi ke dalam tindakan.
18. Perencanaan yang berfokus pada rencana jangka panjang yang mengatur tindakan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.
19. Perencanaan yang ingin dicapai kurang dari satu tahun.
20. Perencanaan yang akan dicapai untuk tiga tahun kedepan atau lebih.
21. Terdapat dua teknik dalam melakukan perencanaan, yaitu?
22. Scenario Planning dan Broadcasting
23. Forecasting dan Scenario Planning
24. Scenario Planning dan Diagnosing
25. Forecasting dan Power Planning
26. Pengertian dari teknik scenario planning yang tepat adalah?
27. Perencanaan yang berfokus pada rencana jangka panjang yang mengatur tindakan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.
28. Teknik perencanaan yang mendorong kita untuk berfikir jauh kedepan dan terbuka untuk memprediksi banyak kemungkinan yang akan terjadi.
29. Teknik perencanaan yang memprediksikan bagaimana kira-kira hasil yang didapatkan melalui proses yang sudah dilakukan sebelumnya.
30. Perencanaan yang digunakan untuk menempatkan rencana strategi ke dalam tindakan.
31. Dibawah ini karakteristik suatu perencanaan yang baik, **kecuali**?
32. Measurable
33. Achievable
34. Correctly
35. Specific
36. Salah satu karakteristik perencanaan haruslah measurable yang berarti bahwa?
37. Suatu perencanaan haruslah bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usaha maksimal.
38. Suatu perencanaan haruslah realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
39. Suatu perencanaan haruslah dapat dipaparkan dengan jelas dan spesifik.
40. Suatu perencanaan haruslah dapat terukur dengan jelas.
41. Salah satu karakteristik perencanaan haruslah realistic yang berarti bahwa?
42. Suatu perencanaan haruslah bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usaha maksimal.
43. Suatu perencanaan haruslah dapat dipaparkan dengan jelas dan spesifik.
44. Suatu perencanaan haruslah realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
45. Suatu perencanaan haruslah dapat terukur dengan jelas.
46. Salah satu karakteristik perencanaan haruslah achievable yang berarti bahwa?
47. Suatu perencanaan haruslah bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usaha maksimal.
48. Suatu perencanaan haruslah dapat dipaparkan dengan jelas dan spesifik.
49. Suatu perencanaan haruslah realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
50. Suatu perencanaan haruslah dapat terukur dengan jelas.

**KUNCI JAWABAN**

1. A
2. C
3. C
4. A
5. B
6. B
7. C
8. D
9. C
10. A

**LAMPIRAN 5**

**POST-TEST**

Nama Lengkap :

Tempat/Tgl. Lahir :

Jenis Kelamin :

Fakultas/Jurusan :

**Isilah pertanyaan dibawah ini dengan member tanda (X) silang pada jawaban yang menurut anda benar !**

1. Pengertian dari teknik scenario planning yang tepat adalah?
2. Perencanaan yang berfokus pada rencana jangka panjang yang mengatur tindakan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.
3. Teknik perencanaan yang mendorong kita untuk berfikir jauh kedepan dan terbuka untuk memprediksi banyak kemungkinan yang akan terjadi.
4. Teknik perencanaan yang memprediksikan bagaimana kira-kira hasil yang didapatkan melalui proses yang sudah dilakukan sebelumnya.
5. Perencanaan yang digunakan untuk menempatkan rencana strategi ke dalam tindakan.
6. Menurut anda urutan tahapan dalam menyusun suatu perencanaan yang paling tepat adalah?
7. Mengidentifikasi tujuan, mengevaluasi pencapaian saat ini, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, memilih alternatif lain, dan melaksanakan rencana.
8. Mengidentifikasi tujuan, memilih alternatif lain, mengevaluasi pencapaian saat ini, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, dan melaksanakan rencana.
9. Mengidentifikasi tujuan, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, mengevaluasi pencapaian saat ini, memilih alternative lain, dan melaksanakan rencana.
10. Mengidentifikasi tujuan, mengevaluasi pencapian saat ini, memilih alternatif lain, mengantisipasi hal-hal yang membantu atau menghalangi, dan melaksanakan rencana.
11. Terdapat dua teknik dalam melakukan perencanaan, yaitu?
12. Scenario Planning dan Broadcasting
13. Forecasting dan Scenario Planning
14. Scenario Planning dan Diagnosing
15. Forecasting dan Power Planning
16. Dibawah ini karakteristik suatu perencanaan yang baik, **kecuali**?
17. Measurable
18. Achievable
19. Correctly
20. Specific
21. Salah satu karakteristik perencanaan haruslah achievable yang berarti bahwa?
22. Suatu perencanaan haruslah bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usaha maksimal.
23. Suatu perencanaan haruslah dapat dipaparkan dengan jelas dan spesifik.
24. Suatu perencanaan haruslah realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
25. Suatu perencanaan haruslah dapat terukur dengan jelas.
26. Di bawah ini yang bukan keuntungan dilakukannya suatu perencanaan adalah?
27. Meningkatkan pengendalian apakah sesuatu telah dilakukan
28. Meningkatkan fokus dalam mencapai tujuan
29. Membantu pencapaian orang lain
30. Membantu menentukan prioritas
31. Jenis perencanaan yang tidak dapat digunakan adalah?
32. Perencanaan jangka pendek
33. Perencanaan jangka panjang
34. Perencanaan situasional
35. Perencanaan strategis
36. Salah satu karakteristik perencanaan haruslah realistic yang berarti bahwa?
37. Suatu perencanaan haruslah bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usaha maksimal.
38. Suatu perencanaan haruslah dapat dipaparkan dengan jelas dan spesifik.
39. Suatu perencanaan haruslah realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
40. Suatu perencanaan haruslah dapat terukur dengan jelas.
41. Salah satu karakteristik perencanaan haruslah measurable yang berarti bahwa?
42. Suatu perencanaan haruslah bersifat menantang sehingga untuk mencapai target tersebut diperlukan usaha maksimal.
43. Suatu perencanaan haruslah realistis dan memungkinkan untuk dicapai.
44. Suatu perencanaan haruslah dapat dipaparkan dengan jelas dan spesifik.
45. Suatu perencanaan haruslah dapat terukur dengan jelas.
46. Pengertian dari perencanaan taktis yang tepat yaitu?
47. Perencanaan yang digunakan untuk menempatkan rencana strategi ke dalam tindakan.
48. Perencanaan yang berfokus pada rencana jangka panjang yang mengatur tindakan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara maksimal.
49. Perencanaan yang ingin dicapai kurang dari satu tahun.
50. Perencanaan yang akan dicapai untuk tiga tahun kedepan atau lebih.

**KUNCI JAWABAN**

1. B
2. A
3. B
4. C
5. A
6. C
7. C
8. C
9. D
10. A